

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. ¹ Hal ini menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh guna melakukan suatu penelitian. Berawal dari menentukan pendekatan yang harus digunakan, sumber data apa saja yang harus diperoleh, menentukan lokasi penelitian, memilih teknik dalam mengumpulkan data melakukan uji keabsahan data dan yang terakhir, melakukan analisis dari data yang telah ditetapkan. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian yang peneliti lakukan di *Majelis Taklim Nahdhotul Nisa* Desa Temulus Mejobo Kudus menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti kualitatif yaitu peneliti yang berdasarkan pada filsafat *post positivism* (pencarian makna dibalik data)³, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁴

Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perilaku-perilaku tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Jadi dapat dikatakan bahwa peneliti kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 146.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 15.

³ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 69

⁴ Sugiyono, *Loc., Cit.*

terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan karena dalam penelitian ini obyek yang diamati adalah suatu kasus dari *Majelis Taklim* di Desa Temulus Mejobo Kudus yang baru aktif mulai 2014 sampai saat ini, pembimbing mampu menumbuhkan kualitas keberagaman, seseorang atau kelompok yang awalnya tidak mengetahui agama Islam secara mendalam bahkan yang sudah tahu tentang ajaran agama Islam menjadi lebih tahu dan lebih memahami maknanya. Praktik yang dilakukan pembimbing juga menggunakan metode pendekatan yang menarik banyak remaja untuk mengikuti kegiatan *Majelis Taklim* juga tidak membuat remaja merasa jenuh.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap remaja yang akan dijadikan sumber informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden)⁵ dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder.

1. Data primer

Yaitu data yang bersifat umum atau langsung berkaitan dengan objek yang diteliti. Sumber ini merupakan deskripsi atau penjelasan langsung tentang pernyataan yang dibuat oleh individu dengan menggunakan teori yang pertama kali.⁶ Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm, 151.

⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm, 83.

Hal ini menyangkut semua pihak diantaranya yaitu pembimbing atau ustazah majelis taklim, ketua majelis taklim dan remaja *majelis taklim nahdhotul nisa* .

2. Data sekunder

Sumber skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku literal dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di *Majelis Taklim Nahdhotul Nisa* Desa Temulus Mejobo Kudus, sebagai lembaga non formal *Majelis taklim* tersebut tersebut menggunakan metode pengajaran seperti *Majelis Taklim* pada umumnya. Peneliti tertarik tersebut karena ingin mengetahui secara langsung bagaimana bimbingan keagamaan pembimbing atau ustazah dalam menumbuhkan sikap keberagaman remaja di Desa Temulus Mejobo Kudus.

D. Subjek Penelitian.

Subyek penelitian sebagai sumber, artinya orang pada latar penelitian untuk memberikan informan tentang situasi dan kondisi latar penelilitian. Subyek pada penelitian ini diantaranya adalah Ustazah *majelis taklim nahhotul nisa*, ketua *majelis taklim nahdhotul nisa*, dan remaja *majelis taklim nahdhotul nisa* .

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dpilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengmpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistemati dan dipermudah olehnya. Instumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpuan data merupakan

⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm , 309

sarana yang dapat diwujudkan dalam bend, Misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.⁸

Penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam peneliti kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya meminta, mendengar dan mengambil.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, dikarenakan lokasi penelitian ini murni bersifat peneliti lapangan, metode pengmpulan data yang digunakan dalam peneitian ini untuk memperoleh data yang benar dan akurat, maka peneliti menggunakan beberpa metode diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasai verbal jadi Semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal.⁹ Hal ini peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur.¹⁰ Oleh karena itu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertayaan-pertanyaan tertulis yang jawabanya sudah disipkan. Peneliti mewawancarai 1) Ustazah atau pembimbing *majelis taklim*: tentang sejarah berdirinya *Majelis Taklim Nahdhotul Nisa* di Desa Temulus Mejobo Kudus, Startegi dan metode yang digunakan dalam menumbuhkan sikap keberagaman remaja, proses kegiatan yang ada didalam majelis taklim, 2) ketua majelis taklim : tentang alokasi waktu dan langkah-langkah dalam proses *majelis taklim* , faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan *majelis taklim nahdhotul nisa* di Desa Temulus Mejobo Kudus, 3)

⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 136.

⁹ Nasution, *Metode Research (Peneliti Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm, 113.

¹⁰ Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm 194.

remaja: tentang ketertarikan dengan *majelis taklim*, perubahan sikap sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *majelis taklim*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan tentang sesuatu yang sedang diselidiki.¹¹

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan latar belakang berdirinya, struktur organisasi, daftar remaja dan data-data lainnya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berwujud dokumen tentang *majelis taklim nahdhotul nisa* di Desa Temulus Mejobo Kudus .

3. Pengamatan (Observasi)

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak, atau proses. Untuk itu penulis melakukan pengamatan ini dengan terjun langsung ke lapangan atau obyek yang diteliti, sehingga dapat mengetahui kejadian-kejadian dan proses yang terjadi dilapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum atau gambaran tentang peran *majelis taklim nahdhotul nisa* dalam menumbuhkan sikap keberagamaan remaja di Desa Temulus Mejobo Kudus.

G. Uji Keabsahan Data

Data penting yang di perbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan pengecekan oleh penulis dengan teknik uji kredibilitas data yaitu :

¹¹ Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 183

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada peengujian terhadap data yang telah diperoleh. Dilain pihak, perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Peningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci,

3. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹²

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu dari ustazah dan remaja yang ada di *majelis taklim*.
- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan waawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji yang dihasilkan data yang berbeda maka

¹² *Ibid.*, Sugiyono, hlm.273

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹³

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Contoh: rekaman hasil wawancara, foto-foto, dan lain-lain.

5. Menggunakan Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.¹⁴ Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data setelah penelitian yang dilakukan peneliti.

H. Analisis Data

Proses pemberian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁵

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang di dapat di lapangan langsung diketik dan ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh sebab itu laporan itu harus dialnalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih-memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapat dari data lapangan mengenai upaya sosialisasi *majelis taklim* dalam

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm , 125.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 375

¹⁵ *Ibid.*, Sugiyono, hlm.335

menumbuhkan keberagaman remaja. Reduksi data yang diperoleh adalah data tentang peran ustazah data remaja .

b. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah data dreduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah membantu kemampuan remaja dalam menumbuhkan sikap keberagaman. Apakah mengalami peningkatan yang baik atau tidak.

c. *Conclusion Drawing / verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Simpulan yang dapat ditarik, bahwa perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan tentang sosialisasi majelis taklim nahdhotul nisa dalam menumbuhkan sikap keberagaman remaja. Dan melihat hasil dari perubahan sikap yang dialami remaja.

¹⁶ Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm, 345.